

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran pembelajaran sejarah dalam pembentukan karakter bangsa bagi generasi muda penerus sangatlah penting. Melalui pemahaman sejarah bangsa Indonesia yang didapatkan dari pendidikan formal diharapkan dapat membentuk kesadaran sejarah yang secara moral dapat menumbuhkan nasionalisme peserta didik. Itulah sebabnya pendidikan sejarah lebih mengarah pada pendidikan moral dan karakter bangsa. Pembelajaran sejarah dituntut untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Materi pelajaran sejarah yang identik dengan penjelasan masa lalu kehidupan manusia akan menjadi pelajaran berharga dimasa kini dan masa akan datang nantinya. Namun, bagaimanapun juga pola pikir sejarah tersebut akan mungkin dibentuk pada generasi penerus sekarang apabila memang dalam praktek pendidikan formalnya dapat terlaksana dengan baik. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua elemen pendidikan untuk dapat mewujudkannya.

Sebagai mata pelajaran yang berpotensi membentuk karakter bangsa, pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan saja, melainkan mencakup aspek mentalitas. Bahwa sejarah tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga menekankan pada kecerdasan emosional. Sangat tidak berlebihan apabila dikatakan demikian karena dengan mempelajari sejarah, peserta didik akan mengetahui identitas dan jati diri Indonesia dari pengetahuan masa lampaunya. Maka dengan demikian keberadaan mata pelajaran sejarah di sekolah merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter bangsa dimasa depan.

Permasalahan dewasa ini, mata pelajaran sejarah dianggap sebagian peserta didik tidak penting karena hanya bergelut dengan masa lalu. Bahkan yang lebih ironis lagi pelajaran sejarah identik dengan pelajaran menghafal sebuah kejadian yang sama dari dahulu sampai sekarang. Bahkan sebagian orang menganggap bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Perlu disadari bahwa

hal ini terjadi bukanlah karena materi sejarah yang tidak berbobot atau tidak penting lagi dipelajari, tetapi unsur - unsur dalam pembelajaran sejarah yang tidak mampu untuk menyesuaikan dengan kondisi hari ini. Artinya, perlu ada inovasi dari unsur terkait dalam pembelajaran sejarah. Salah satu unsur yang sangat berpengaruh adalah unsur manusiawi yang terdiri dari guru dan siswa.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah karena sebagai tenaga pendidik diharapkan akan menggerakkan unsur – unsur yang ada pada pembelajaran sejarah. Sebagai tenaga pendidik dalam mata pelajaran sejarah, guru harus mampu menghadirkan sesuatu yang baru baik terkait dengan model, strategi, metode, sampai pada penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan kondisi hari ini. Guru harus mampu membawa siswa ke pengalaman masa lalu kehidupan manusia Indonesia karena memang karakteristik dari pembelajaran sejarah yang diakronis (melebar pada waktu). Sungguh bukan sebuah pekerjaan yang mudah untuk itu semua. Diperlukan kemampuan untuk mencipta hal – hal baru dari guru agar dapat membawa pelajaran sejarah menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik, dan juga tentu dapat menghilangkan label pelajaran sejarah yang menghafal dan membosankan.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk bagaimana membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran sejarah. Guru harus kreatif dalam segala hal menyangkut pembelajaran sejarah. Seperti halnya dalam penggunaan model pembelajaran sejarah yang beragam itu, seperti model garis besar kronologi yang selalu menekankan pembelajaran sejarah pada aspek periodisasi (waktu), model tematik yang membahas beberapa aspek kehidupan manusia, model garis perkembangan khusus yang kecenderungannya menggabungkan antara model garis besar periodisasi dan model tematik, memang komplis tetapi butuh alokasi waktu yang panjang. Model terakhir adalah model regresif yang memulai pembahasan dari masa kekinian dan dihubungkan ke belakang dengan peristiwa masa lalunya. Penggunaan model ini secara bergantian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh bagi siswa.

Demikian juga halnya dengan penggunaan media pembelajaran, guru harus kreatif dalam memilih atau bahkan menciptakan media pembelajaran yang menarik peserta didik. Hal seperti ini perlu dilakukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Apalagi jika berada pada situasi yang tidak menguntungkan dengan kurangnya fasilitas disekolah. Guru harus mampu mengatasi hal seperti ini karena guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tidak berlebihan jika guru dikatakan sebagai pelita dalam kegelapan. Namun terlepas dari itu semua, sungguh menjadi pekerjaan yang sangat sulit untuk dapat mengembangkan kreativitas guru tersebut. Banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menjadi guru yang kreatif, seperti misalnya kecerdasan yang dimiliki oleh guru secara pribadi, latar belakang pendidikan, dan juga motivasi ataupun etos kerja dari guru itu sendiri. Faktor yang terakhir yaitu motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap guru dalam pembelajaran sejarah sehingga perlu untuk ditelusuri.

Terkait dengan penelitian ini, kreativitas guru dalam proses pembelajaran sejarah disalah satu Sekolah Menengah Atas (selanjutnya disingkat SMA) menjadi fokus, tepatnya di SMA Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. SMA ini tergolong baru sehingga sentuhan fasilitas masih kurang memadai, dengan demikian maka guru sejarahlah yang menjadi salah satu penggerak utama dalam pembelajaran sejarah. Disinilah kreativitas guru sangat diharapkan untuk memanfaatkan segala media yang tersedia baik secara natural atau sudah buatan manusia agar pembentukan karakter dan sikap nasionalisme dapat tercapai melalui pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mananggu masih tergolong klasik dengan hanya memakai metode ceramah dan diskusi dengan materi yang dijelaskan fokus pada kronologinya. Guru sejarah juga terkadang hanya menggunakan media alam sebagai bandingan dengan materi yang diberikan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa keadaan ini memicu peserta didik untuk tidak tertarik dengan pelajaran sejarah. Tetapi sesuatu hal yang tidak terlalu mengherankan karena memang sekolah

ini masih tergolong baru dan masih kurang fasilitas yang memadai. Namun disinilah kreativitas guru sejarah seharusnya muncul karena terpicu oleh keadaan yang ada. Di sekolah ini guru tidak semata – mata bergantung pada fasilitas yang harus disiapkan melainkan juga berdasarkan nalar kreatifnya untuk membuat suasana pembelajaran sejarah lebih mudah dimengerti dan disukai oleh peserta didik. Penggunaan satu metode dan model pembelajaran sejarah secara terus menerus akan menimbulkan kesan tidak menarik dan membosankan dari peserta didik. Begitu juga dengan penggunaan media lingkungan sekitar yang keseringan akan berdampak demikian. Ditambah lagi mungkin cara penyampaian materi dari guru yang kurang menarik dan bahkan membingungkan siswa. Banyak yang menjadi penyebab dari itu semua yang harus diteliti. Apakah karena faktor sekolah yang masih baru, fasilitas yang kurang, atau mungkin rendahnya motivasi atau etos kerja dari guru.

Melihat latar belakang masalah diatas, maka tergerak hati penulis untuk meneliti tentang bagaimanakah kreativitas guru dalam proses pembelajaran sejarah disalah satu sekolah yang tentunya dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan diatas. Tingkatan sekolah yang menjadi sasaran peneliti adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) tepatnya SMA Negeri 1 Mananggu karena pada tingkatan ini, pelajaran sejarah telah terpisah dari disiplin ilmu sosial lainnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Judul penelitian ini adalah ***“Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sejarah : (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Mananggu)”***. SMA Negeri 1 Mananggu menjadi pilihan karena tergolong sekolah baru, dengan demikian maka guru harus memutar balik otak mengasah cakra pikir yang kreatif untuk pencapaian tujuan pembelajaran sejarah. Penelitian ini akan melihat secara naturalistik baik dari sudut pandang sebagai seorang tenaga pendidik (guru) maupun sebagai peserta didik. Dua elemen ini merupakan kunci dari pembelajaran sejarah. Kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah akan dilihat saat pembelajaran berlangsung. Bagaimana kemampuan guru untuk menciptakan dan memanfaatkan hal – hal yang baru untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Kreativitas guru akan dilihat selama proses pembelajaran sejarah misalnya kreavitas guru dalam

menggunakan sumber belajar, media belajar, sampai dengan metode pembelajaran. Sehingga itu dapat dilihat secara praktek bagaimana kemampuan kreatif guru dalam kinerjanya sebagai tenaga pendidik khususnya mata pelajaran sejarah.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Sehingga itu, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah : dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengambil sebuah kebijakan terkait dengan kualitas tenaga pendidik di sekolah.
2. Bagi para peneliti : dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam penelitian terkait kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sejarah.
3. Bagi guru : dapat dijadikan sebagai barometer k esuksesan dalam pembelajaran sejarah.
4. Bagi siswa : dapat dijadikan sebagai referensi agar dapat memberikan saran kepada guru dalam proses pembelajaran sejarah.